

PENANAMAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP SISWA

Ervina Putri Utami, Febrian Alwan Bahrudin & Wika Hardika Legiani

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: ervinaputri956@gmail.com, febrian.alwan@untirta.ac.id, & wikahardikalegiani@gmail.com

Abstrak

Mempelajari cara menumbuhkan penanaman kompetensi kewarganegaraan melalui pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan terhadap siswa, serta untuk mengetahui Apa faktor pendukung, faktor penghambat dan solusi dalam penanaman kompetensi kewarganegaraan melalui pembelajaran PPKn terhadap siswa, dan memperoleh informasi mengenai Metode pembelajaran apa saja yang digunakan untuk menanamkan kompetensi kewarganegaraan melalui pembelajaran PPKn terhadap siswa. Penelitian dilakukan di SMK Bismillah Barugbug Serang Banten dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa penanaman kompetensi kewarganegaraan kepada siswa melalui berbagai macam metode, strategi pembelajaran yang inovatif dan memberikan contoh keteladanan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, Adapun faktor penghambat dalam penanaman kompetensi yaitu sumber daya manusia dalam tenaga pengajar yang tidak linear, fasilitas laboratorium yang kurang memadai dan kurangnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Metode yang digunakan untuk penanaman kompetensi kewarganegaraan dengan menerapkan pemberian tugas, metode diskusi dan metode literasi.

Kata kunci: Kompetensi Kewarganegaraan, Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Abstract

Learn how to cultivate citizenship competence through learning Pancasila and citizenship education for students, as well as to find out what are the supporting factors, inhibiting factors and solutions in inculcating civic competence through Civics learning in students, and obtain information about what learning methods are used to instill civic competence through Civics learning to students. The research was conducted at Bismillah Barugbug Vocational School, Serang Banten, using a qualitative approach with a descriptive study. Data collection is carried out by conducting observations, interviews, and documentation. The results of the study found that the inculcation of civic competence in students through various methods, innovative learning strategies and providing exemplary examples in accordance with the values of Pancasila. inadequate and lack of student interest in learning Pancasila and citizenship education. The method used to inculcate civic competence is by applying assignment assignments, discussion methods and literacy methods.

Keywords: Citizenship Competence, Learning Pancasila and Citizenship Education.

PENDAHULUAN

Pengetahuan diperoleh untuk memajukan dan meningkatkan kemampuan yang ada dalam kesejahteraan bangsa karena kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu aset utama dalam membentuk suatu negara. Pendidikan merupakan investasi jangka

panjang yang membutuhkan usaha yang cukup besar dan setiap orang atau negara menyadari hal ini untuk memastikan keberlanjutannya dimasa depan. Demikian pula Indonesia memiliki harapan yang tinggi terhadap pendidikan dan pembangunan masa depan negara, karena sebagai generasi penerus negeri ini.

Berdasarkan tuntutan yang semakin mendesak terhadap pembangunan kualitas sumber daya manusia, maka prioritas upaya pembangunan terletak pada aspek pendidikan. Pendidikan disadari sebagai keperluan yang berkarakter esensial bagi setiap pribadi.

Menurut pendapat Shauni (2015:240) "Pengetahuan dalam pendidikan bermaksud untuk memajukan mutu hidup manusia melalui edukasi. Pembelajaran yang baik akan menghasilkan dampak berkesinambungan terhadap kemampuan individu untuk belajar melalui lingkungannya sebagai sumber belajar." Hal ini terkait dengan amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 mengenai Sistem Pendidikan Nasional: "Pendidikan adalah usaha rencana sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara."

Untuk menumbuhkan kemampuan atau kapasitas dasar tersebut, manusia harus ajarkan dan dibimbing. Di era globalisasi yang semakin meningkat. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu negara. Pendidikan yang berkualitas berasal dari sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas maka pendidikan dapat berkembang pesat.

Penyempurnaan dunia pendidikan terus-menerus dilaksanakan untuk memajukan mutu pendidikan, dari tahun ke tahun dunia pendidikan semakin berkembang sesuai dengan kemajuan waktu. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah dan lembaga pendidikan telah melakukan berbagai

perbaikan. Berhubungan dengan hal ini pendidikan seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan dapat melahirkan siswa berkompeteren yang kian berkem1bang dengan kemajuan teknologi. Misalnya kemampuan beradaptasi dan pola pikir yang dinamis menjadi tantangan bagi sumber daya manusia yang diperoleh dalam pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Untuk menumbuhkan bakat atau kemampuan dasar, maka harus mendapatkan Pendidikan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan bentuk kegiatan siswa untuk membangun mengenai Konsep pengetahuan dan pengalaman.

Menurut Sagala (2012: 62) "Konsep-konsep pengetahuan dan pengalaman diperoleh siswa melalui komunikasi antara guru dan siswa. Dari proses belajar, siswa memperoleh hasil belajar melalui interaksi selama proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mentalnya." Berdasarkan pendapat tersebut bahwa, dalam kegiatan proses pembelajaran siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk menambah pengetahuan dan guru menjadi titik keberhasilan agar dapat membimbing dan menciptakan suasana belajar untuk mencapai tujuan dan memungkinkan siswa mencapai keberhasilan masing-masing kelas. Oleh karena itu, guru harus mempunyai pemahaman yang lengkap dan akurat tentang konsep membimbing.

Pada faktanya, mengajar bukan hanya tentang menerangkan materi, tetapi juga bagaimana mengusahakan lingkungan agar siswa dapat belajar. Artinya dalam proses pengajaran siswa harus menjadi pusat kegiatan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup siswa dan menguasai kemampuan yang diharapkan. Dalam pembelajaran, proses belajar mengajar membutuhkan guru sebagai bagian interaksi dari pengajaran yang baik antar siswa sebagai penerima. Untuk menghasilkan interaksi yang baik, guru dan

siswa perlu memiliki komunikasi yang jelas, sehingga ada dua macam kegiatan mengajar (usaha guru) untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif.

Untuk memperoleh kompetensi yang diperlukan sebagaimana ketentuan perkembangan zaman, dalam pembelajaran PPKn harus memperhatikan tiga komponen dasar dalam Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu Pengetahuan Kewarganegaraan, Keterampilan Kewarganegaraan, dan karakter Kewarganegaraan. Jika ketiga kompetensi utama tersebut didistribusikan secara proporsional melalui proses pembelajaran, maka akan memenuhi harapan dengan perubahan kurikulum 2013 yang ditujukan untuk peningkatan berikut keseimbangan Hubungan antara pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan karakter. Kemampuan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, termasuk : Pengetahuan Kewarganegaraan, Keterampilan Kewarganegaraan, karakter Kewarganegaraan dan Jika guru hanya mengutamakan pada kompetensi kognitif saja tidak akan berhasil, karena hanya tentang pengetahuan kewarganegaraan. Pendidikan dapat dijadikan sebagai media yang paling efektif untuk pembentukan dan pengembangan karakter anak bangsa guna mewujudkan generasi anak bangsa yang beradab. Pendidikan adalah usaha Memajukan karakter (karakter dan moral), agar tubuh dan pikiran anak hidup selaras dengan alam dan masyarakat.

Menurut pendapat Fitrah (2016:5) "Persoalan yang kerap terjadi pada pendidikan masa ini yaitu, siswa yang hidup di era globalisasi dengan komunikasi dan informasi yang semakin canggih ini membawa gaya Kehidupan yang konsumtif di berbagai media, mempercayai bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup."

Mengutip pada Berita Satu.com, bahwa data Menurut penelitian yang

dilakukan oleh *We A re Social Digital Around TheWorld* 2019 bekerja sama dengan Hootsuite, 130 juta orang Indonesia aktif di media sosial. Laporan tersebut menunjukkan "Bahwa total penduduk Indonesia saat ini mencapai 265,4 juta, setengahnya telah menggunakan Internet, atau 132,7 juta. Hasil riset *We Are Social* menunjukkan bahwa Dari 132,7 juta pengguna internet di Indonesia, 130 juta merupakan pengguna aktif media sosial, dengan tingkat penetrasi 49%. Angka ini juga berarti bahwa lebih dari separuh penduduk Indonesia memiliki pengetahuan tentang media sosial, dan sebagian besar penggunanya adalah remaja. Remaja masa kini adalah pengguna aktif media sosial seperti Facebook, Twitter, atau Instagram. Menurut penelitian yang sama, sekitar 90% remaja menggunakan Internet secara teratur, dan 70% dari mereka memiliki setidaknya satu profil di media sosial." Ini merupakan dampak dari Perkembangan teknologi di era globalisasi yang semakin kompleks.

Berlandaskan beberapa persoalan telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa Indonesia mengalami permasalahan yang berat untuk menghadapi era globalisasi menjadi keharusan untuk menyesuaikan agar bisa beradaptasi dan berkembang. Oleh karena itu, ini menjadi tuntutan bagi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan pada remaja di era globalisasi. Dengan demikian untuk mencetak Generasi muda yang bertanggung jawab dapat menyaring pengaruh eksternal dari sisi positifnya dan menolak nilai-nilai yang tidak sejalan dengan nilai moral dan karakter. Diharapkan mampu membekali generasi muda dengan pemahaman global yang memadai sehingga melahirkan warga negara yang cerdas dengan pengetahuan, keterampilan dan karakter.

Tidak hanya itu, menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2006 “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Ini adalah disiplin ilmu yang berfokus pada pembinaan warga negara yang memahami dan dapat memenuhi hak warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter.” Tidak hanya warga negara, disiplin ilmu lain juga harus memperhatikan nilai-nilai karakter. Pengembangan kurikulum K-13 (Kurikulum 2013), di mana kurikulum tidak hanya memperhatikan pada pengetahuan, tetapi juga memperhatikan pada sikap dan keterampilan. Ketiga penilaian ini digunakan untuk semua mata pelajaran.

Secara ringkas dapat dipahami bahwa kerjasama antara guru dan siswa sangat diperlukan untuk pertumbuhan pengetahuan, keterampilan dan karakter. Dibutuhkan pula Pendampingan atau pemberian bimbingan kepada siswa agar dapat membangun kemandirian belajar peserta didik dan menumbuhkan keterampilan dalam mampu memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi penelitian pendahuluan, yaitu pada tanggal 27 Oktober 2020 dan 03 November 2020 yang dilaksanakan di SMK Bismillah Barugbug Serang Banten sebagai salah satu Sekolah Menengah Kejuruan SMK Bismillah Karena peneliti menemukan permasalahan dalam pengetahuan siswa yakni mengenai berpikir kritis dan memecahkan masalah dalam memilih informasi yang disajikan dalam media sosial yang belum baik mencerminkan bahwa masih terdapat masalah mengenai kemampuan berpikir rasional, untuk berani menghadapi berbagai problema kehidupan, keterampilan berkomunikasi, kolaborasi dan karakter siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi yang banyak berpengaruh dalam pola dan gaya hidup siswa permasalahan itu terjadi karena

kurangnya minat siswa pada mengikuti proses belajar, khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menyebabkan siswa masih belum menerapkan kompetensi kewarganegaraan yaitu berperilaku yang baik sebagai siswa atau pelajar, masih kurangnya diterapkannya keterampilan kewarganegaraan khususnya dilingkungan sekolah dan perlu segera diatasi.

Adapun indikator yang dapat mengukur keberhasilan dari peran kompetensi PPKn yaitu *civic knowledge* dengan cara melihat nilai Standar integritas minimal atau tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa sebagai acuan dalam penilaian, *civic skill* yaitu dengan cara menggunakan lembar observasi dengan mengamati keterampilan dalam menyenangkan pengetahuan melalui penyelesaian suatu masalah, *civic disposition* yang merupakan ranah afektif yaitu dengan cara metode observasi pengamatan siswa dan dapat dilihat bahwa karakteristik afektif dapat dari dari tindakan yang ditampilkan.

Peneliti disini melaksanakan penelitian di SMK Bismillah di mana peran kompetensi PPKn memiliki andil untuk mampu memahami, menganalisis, berpikir kritis dalam dalam menanggapi isu kewarganegaraan menjadi warga negara yang mengerti hak dan kewajiban menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi namun tidak kehilangan jati diri, membimbing siswa berperilaku yang lebih baik dan positif. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul, “Penanaman Kompetensi Kewarganegaraan Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Terhadap Siswa (Studi Deskriptif di SMK Bismillah Barugbug Serang Banten).”

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif dikarenakan peneliti ingin mengetahui perspektif subjek penelitian secara alami yaitu dengan cara mengumpulkan dan menyusun hasil wawancara narasumber yakni, Wakil kepala Sekolah bidang kurikulum di SMK Bismillah, Guru PPKn di SMK Bismillah dan siswa-siswi di SMK Bismillah, mengenai penanaman kompetensi kewarganegaraan melalui pembelajaran PPKn terhadap siswa, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman kompetensi kewarganegaraan melalui pembelajaran PPKn terhadap siswa dan metode pembelajaran apa saja yang digunakan untuk penanaman kompetensi kewarganegaraan melalui pembelajaran PPKn terhadap peserta didik. Penelitian ini hanya dapat dijelaskan untuk mengetahui rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, menggunakan metode penelitian ini dapat membenarkan peneliti agar dapat menganalisis permasalahan yang dialami oleh siswa pada saat melakukan proses pembelajaran di kelas. Peneliti melakukan penelitian di SMK BISMILLAH dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas 10.

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman yaitu tahap pertama tahap pengumpulan data, tahap kedua tahap reduksi data, kemudian penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan. Peneliti pemeriksaan atau pengecekan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti melakukan observasi studi pendahuluan dimulai dari bulan Oktober 2020 sampai dengan November 2020. Lalu dilanjutkan dengan penelitian yang dilakukan pada bulan Agustus 2021. Tujuan

penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan penanaman kompetensi kewarganegaraan siswa melalui pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dengan solusinya. Karena perihal ini tidak terlepas dari tugas kurikulum, guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penanaman kompetensi kewarganegaraan melalui pembelajaran PPKn terhadap siswa dan untuk mengetahui metode pembelajaran apa yang digunakan untuk menanamkan kompetensi kewarganegaraan melalui pembelajaran PPKn terhadap siswa. Penelitian ini dilakukan di SMK Bismillah barugbug Serang Banten. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat diketahui permasalahan yang ada. Berikut ini adalah hasil dari penelitian.

Pembahasan

Penanaman kompetensi kewarganegaraan melalui pembelajaran PPKn terhadap siswa di SMK Bismillah.

Pada fokus yang pertama peneliti bertanya tentang strategi pembelajaran yang digunakan untuk membentuk pengetahuan kewarganegaraan siswa di SMK Bismillah. Dalam penanaman kompetensi kewarganegaraan tidak terlepas dari peran kurikulum, guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Ainah (2015:18) "Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan keimanan dan akhlak mulia, berpedoman pada falsafah hidup bangsa Indonesia. Ditinjau dari pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu bentuk pendidikan akhlak dan moral."

Menurut Silay (2014:1) "Dari perspektif pendidikan Pancasila dan

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn), maka PPKn adalah jenis pendidikan karakter. Ada kesamaan kualitas antara PPKn dan pendidikan karakter.”

Berdasarkan teori-teori di atas, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan keimanan dan akhlak mulia dan bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik.

Seperti disebutkan sebelumnya penelitian ini dilakukan oleh peneliti menitik beratkan pada penanaman kompetensi kewarganegaraan melalui pembelajaran PPKn terhadap siswa. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa, SMK Bismillah sudah menanamkan kompetensi kewarganegaraan kepada siswa melalui profil pelajar Pancasila, strategi pembelajaran yang inovatif, media pembelajaran yang menarik dan beberapa kegiatan yang menunjang keterampilan dan kedisiplinan siswa, agar siswa memiliki kompetensi kewarganegaraan yang baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa data yang dapat menjawab permasalahan. Berikut pemaparan atau deskripsi hasil wawancara.

Wiyani (2013:57) “Kompetensi yang berasal dari kata *competence* didefinisikan sebagai karakteristik dasar dari seseorang yang berhubungan dengan timbal balik yang efektif dan keterampilan terbaik seseorang dalam situasi tertentu. Hal ini bahwa kompetensi tersebut sangat mendalam dan bertahan lama sebagai bagian dari kepribadian seseorang.”

Sedangkan penjelasan dari Nur Kholis (2014: 433) “Komponen utama Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (*Civic Education*) yang

perlu diajarkan kepada peserta didik meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*).” Pembagian atas ketiga domain setara dengan tiga bagian yaitu kognitif, psikomotor dan afektif. Pengetahuan warga negara (*civic knowledge*) dapat searah dengan ranah kognitif, keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) sejajar dengan bidang atau bidang psikomotorik, dan kepribadian warga negara sejalan dengan bidang atau bidang afektif.

Berdasarkan teori diatas bahwa kompetensi adalah kepribadian mendasar seseorang dan bertahan lama dalam kepribadian seseorang, sedang kompetensi pendidikan kewarganegaraan sendiri mencakup pengetahuan, keterampilan dan karakter siswa sama halnya dengan kognitif, psikomotorik dan afektif.

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa SMK Bismillah sudah dapat menanamkan kompetensi kewarganegaraan dengan baik. Dalam penanaman kompetensi PPKn tidak terlepas dari peran pihak guru dan pihak kurikulum. Pihak kurikulum merancang strategi untuk penanaman kompetensi untuk memfasilitasi guru dan guru yang menjalankan dalam Proses pembelajaran terjadi karena ada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Melalui perencanaan yang maksimal, maka akan menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan dan tujuan pembelajaran akan dicapai dengan baik. Melalui perencanaan yang baik, setidaknya terjadinya permasalahan dalam proses pembelajaran dapat diminimalisir, selanjutnya strategi yang digunakan yaitu dengan menggunakan strategi inovatif.

Dalam menanamkan kompetensi kewarganegaraan melalui pembelajaran

guru menggunakan strategi pembelajaran yang dirumuskan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yaitu profil pelajar Pancasila yang bertujuan untuk yang mencerminkan karakter dan kemampuan yang dicapai, serta memperkuat nilai-nilai luhur pancasila. Profil siswa Pancasila memiliki 6 standar, yaitu pertama, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Keduanya memiliki keragaman global. Ketiga gotong royong. Keempat mandiri. Kelima bernalar kritis. Keenam adalah kreatif. Beriman dan takwa diwujudkan dalam akhlak yang baik dalam beragama, akhlak yang baik terhadap diri sendiri, manusia, alam dan negara Indonesia.

Untuk mencapai keragaman global siswa harus mengenal dan menghargai budaya Indonesia. Hal yang harus dilaksanakan untuk mencapai keragaman global, didapatkan mencari informasi dengan baik, kemudian renungkan dalam pikiran mereka. Siswa yang kreatif adalah siswa yang dapat menghasilkan ide dan tindakan yang baik kemudian merefleksikan dalam pemikirannya. Siswa yang kreatif adalah siswa yang bisa menghasilkan pemikiran dan tindakan yang baik dan bisa mencari solusi untuk setiap permasalahannya.

Pada prinsipnya penguatan karakter melalui profil pelajar pancasila merupakan sebuah gagasan estafet dari masa ke masa dan memiliki target yang hendak dicapai dari profil pelajar pancasila ini membentuk generasi milenial. yang diharapkan menjadi perwujudan peserta didik sepanjang hayat, dengan kemampuan global dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Namun sebelumnya SMK Bismillah belum menerapkan profil pelajar Pancasila dan untuk sebelumnya pembelajaran PPKn masih sebatas pengetahuan saja. Selanjutnya guru dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan dengan memberikan contoh

keteladanan kepada siswa dan memberikan informasi agar lebih bijak dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki.

Pembelajaran ini biasa disebut dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual, guru akan mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Guru akan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai hubungan antara pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari ini bermanfaat melatih siswa agar berpikir kritis sehingga dapat mengembangkan potensi individu dan lebih bermakna untuk siswa. Dalam proses belajar mengajar, yang terpenting adalah pencapaian tujuan yaitu agar siswa mampu memahami sesuatu didasarkan pada pengalaman belajar.

Terakhir agar siswa mampu menerapkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan memberi contoh sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam penanaman nilai-nilai Pancasila, guru memberikan kegiatan rutin. Baik dalam maupun diluar kelas dengan tujuan agar pemahaman siswa mengenai nilai-nilai Pancasila lebih meningkat, serta memperkuat daya ingat siswa melalui pembiasaan. Jadi siswa dilatih untuk memiliki kebiasaan sesuai nilai-nilai Pancasila.

Faktor pendukung dan penghambat serta solusi internal Tentang Penanaman Kompetensi Kewarganegaraan Melalui Pembelajaran PPKn Terhadap Siswa di SMK Bismillah.

Pada fokus yang kedua peneliti bertanya mengenai faktor pendukung dan penghambat serta solusi internal Penanaman Kompetensi Kewarganegaraan Melalui Pembelajaran PPKn Terhadap Siswa di SMK Bismillah Dalam penanaman kompetensi kewarganegaraan Hal ini Hal ini tidak terlepas dari peran kurikulum,

guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Seperti disebutkan sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada faktor pendukung dan faktor penghambat serta solusi dalam penanaman kompetensi kewarganegaraan melalui pembelajaran ppkn terhadap siswa di SMK Bismillah Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa, faktor yang mempengaruhi dalam penanaman kompetensi kewarganegaraan terhadap siswa meliputi fasilitas untuk menunjang siswa dalam proses pembelajaran yang masih kurang memadai, pendidik tidak linear dalam proses pembelajaran dan sebagian siswa yang pasif dalam proses belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa data yang dapat menjawab permasalahan. Berikut pemaparan atau deskripsi hasil wawancara.

Menurut pendapat Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2013:168) "Banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan strategi pembelajaran dan hal itu harus benar-benar di perhatikan oleh orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya yaitu":

A. Kemampuan yang diharapkan
Kemampuan dasar adalah pendapat sekurang-kurangnya atau cukupnya mengenai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang tercermin dalam cara berpikir dan berperilaku siswa setelah menyelesaikan suatu aspek atau sub aspek kemahiran tertentu Di SMK Bismillah untuk penanaman pengetahuan kewarganegaraan siswa yaitu melalui berbagai metode agar siswa tidak merasa bosan, strategi inovatif dilakukan dengan cara melakukan pembelajaran inovatif, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pembelajaran berbasis

masalah. Biarkan siswa belajar lebih aktif, menanamkan karakter siswa yaitu dengan memberikan contoh yang baik agar siswa dapat belajar dan mengikuti perilaku positif.

B. Waktu yang tersaji

Melalui satu tahun akademik mengikuti waktu belajar efektif, rata-rata 5 jam per minggu dapat mencapai dua hingga tiga kemampuan dasar. Perwujudan kemampuan tersebut harus disiapkan dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan waktu yang telah di tentukan. Di SMK Bismillah cara guru dalam menggunakan media pembelajaran secara efektif adalah dengan memilih media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih memahami materi pembelajaran dan pemilihan media juga harus menarik agar langkah-langkah pembelajaran dapat ditempuh melalui waktu yang disesuaikan.

C. Sarana dan Prasarana Dalam Belajar

Sarana adalah apa saja yang bisa digunakan sebagai perlengkapan untuk mendapatkan suatu tujuan. Fasilitas belajar mengacu pada segala sesuatu yang dapat digunakan langsung oleh siswa untuk mencapai kemampuan dasar tertentu dalam studinya buku paket, kamus, peta, alat peraga, dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah apa sa saja yang membantu terselenggaranya suatu proses pembelajaran. Misalnya buku paket dan alat peraga lainnya sedangkan prasaranan adalah segala sesuatu yang membantu dalam terjadinya proses pembelajaran. Misalnya kelas, laboratorium. Di SMK Bismillah sarana yang menjadi sumber belajar dengan menggunakan Optimalisasi. sumber belajar saya gunakan sumber belajar yang dioptimalkan. Sumber belajar saya

menggunakan buku teks di perpustakaan sekolah, modul pengayaan dan sumber belajar lainnya. Sedangkan untuk prasarana untuk lab masih kurang memadai.

Berdasarkan temuan penelitian penanaman kompetensi kewarganegaraan melalui pembelajaran PPKn belum sesuai dengan prinsip diatas. Ada beberapa faktor yang belum sesuai yaitu mengenai sarana yang belum lengkap, faktor tenaga pengajar yang tidak linear, siswa belum berperan aktif dalam pembelajaran di mana hal itupun menjadi tantangan yang kini dialami oleh SMK Bismillah.

Metode Pembelajaran Yang Dilakukan Untuk Menanamkan Kompetensi Kewarganegaraan Melalui Pembelajaran PPKn Terhadap Siswa Di SMK Bismillah

Pada fokus yang ketiga peneliti bertanya mengenai Metode Pembelajaran Yang Dilakukan Untuk Menanamkan Kompetensi Kewarganegaraan Melalui Pembelajaran PPKn Terhadap Siswa Di SMK Bismillah. Dalam penanaman kompetensi kewarganegaraan Hal ini tidak terlepas dari kurikulum, guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti menitik beratkan pada Metode pembelajaran apa saja yang dilakukan untuk menanamkan kompetensi kewarganegaraan melalui pembelajaran PPKn terhadap siswa di SMK Bismillah. Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa, metode yang digunakan untuk menanamkan kompetensi kewarganegaraan dalam pembelajaran PPKn menggunakan metode pemberian tugas, metode tanya jawab, metode diskusi, metode belajar kelompok dan metode literasi. Berdasarkan hasil penelitian yang

telah dilaksanakan ditemukan beberapa data yang diharapkan dapat menjawab permasalahan. Berikut pemaparan atau deskripsi hasil wawancara

Menurut Asmani (32:2014) “dalam proses pembelajaran, terdapat bermacam-macam metode. Berikut penjelasan dari beberapa metode tersebut.”

A. Metode Pemberian Tugas dan Resitasi

Metode pemberian tugas atau pekerjaan rumah Memberi pekerjaan rumah di sini berarti guru menyuruh siswa membaca, misalnya, tetapi dengan menambahkan tugas seperti mencari dan membaca buku dan mengamati orang. Oleh karena itu pemberian tugas adalah suatu pekerjaan yang harus anak didik selesaikan tanpa terikat tempat. Melalui pemberian tugas siswa akan dibiasakan untuk bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Di SMK Bismillah metode pemberian tugas dalam pemberian tugas biasanya guru memberikan tes uraian dan tes pilihan ganda, karena masing-masing tes memiliki pencapaian yang berbeda. Dalam pemberian tes pilihan ganda siswa dituntut untuk mengingat materi yang telah diajarkan sedangkan dalam tes uraian siswa dituntut untuk menjawab pertanyaan dengan menganalisis soal tersebut.

Pemberian tugas kepada siswa memiliki banyak manfaat serta kelebihan. Pemberian tugas kepada siswa membuat siswa lebih aktif dan berusaha mencari solusinya sendiri, serta agar siswa lebih berpikir terbuka dan menemukan masalah sebagai sudut pandang.

B. Metode Diskusi

Diskusi adalah jawaban lain dari berbagai masalah. Yang perlu diperhatikan adalah diskusi memiliki pemahaman mendalam tentang masalah yang akan dibahas. Cara ini digunakan agar siswa memiliki gagasan dan kreativitas untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh

guru. Karena dalam metode kelompok belajar akan merangsang kepekaan kreativitas siswa dalam membentuk ide, gagasan dan terobosan baru dalam memecahkan masalah. Adapun kegiatan yang biasa dilakukan dalam pembuatan kelompok belajar yaitu dengan menetapkan materi yang akan menjadi pembahasan pada saat pembelajaran lalu siswa membentuk kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan memilih pimpinan dalam kelompok belajar tersebut. Setelah itu siswa berdiskusi sesuai dengan kelompok yang telah dibagi diawal pembelajaran, guru akan membantu agar setiap siswa tetap berpartisipasi aktif dan mengelola agar proses diskusi kelompok tetap berjalan dengan lancar. Setiap siswa harus mengetahui apa yang sedang dibahas dan bagaimana cara penyelesaian masalah tersebut. Setelah berdiskusi setiap kelompok harus melaporkan hasil diskusinya. Hasil diskusi tersebut ditanggapi oleh teman kelas dan akah diberikan penjelasan ulang oleh guru dan setiap siswa mencatat setiap hasil diskusi kelompok teman-temannya. Melalui metode diskusi, siswa akan belajar bertukar pendapat sekaligus memecahkan masalah yang diangkat. Selain itu, mengutarakan pendapat dengan menggunakan bahasa yang santun.

C. Metode literasi

Metode literasi yaitu siswa membaca materi yang akan dibahas, lalu jika ada yang tidak dimengerti maka langsung ditanyakan maka guru akan menjawab sekaligus membahas ulang materi yang telah mereka baca.

Berdasarkan temuan penelitian metode penanaman kompetensi kewarganegaraan melalui pembelajaran PPKn sudah sesuai dengan prinsip diatas Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan kompetensi kewarganegaraan terhadap siswa melalui

pembelajaran PPKn. Yaitu dengan menerapkan metode pemberian tugas, metode diskousi dan metode kelompok belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya mengenai Penanaman Kompetensi Kewarganegaraan Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Terhadap Siswa di SMK Bismillah sebagai berikut: Penanaman kompetensi kewarganegaraan di SMK Bismillah sebelumnya hanya sebatas pengetahuan saja, tetapi untuk saat ini sudah diperbarui dan ditambahkan keterampilan dan karakter, tambahan dari profil pelajar Pancasila yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selian menerapkan profil pelajar Pancasila untuk penanaman kompetensi kewarganegaran guru menggunakan strategi belajar bertukar pendapat sekaligus memecahkan masalah yang diangkat. Selain itu, siswa akan Selain itu, siswa akan menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif dan media pembelajaran yang menarik memungkinkan siswa untuk dapat lebih memahami materi yang disajikan.

Guru memberikan contoh yang baik berdasarkan nilai-nilai Pancasila, seperti dalam bertutur kata dan berperilaku. Selain itu ada beberapa kegiatan di luar jam pelajaran yang dilakukan untuk dapat mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa yaitu dengan hafalan surat al-quran untuk penanaman akhlak yang baik dan untuk kedisiplinan guru dibantu oleh tim GDS (Gerakan Disiplin Siswa) yang anggotanya diambil dari anggota osis. SMK Bismillah mewajibkan setiap siswa untuk mengikuti Sekolah memiliki setidaknya dua kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk memungkinkan siswa dapat mengembangkan kepribadian sesuai

dengan minat dan bakat siswa, contohnya seperti kegiatan Osis, Pramuka dan paskibraka.

Faktor pendukung untuk penanaman kompetensi kewarganegaraan siswa selain Di lingkungan sekolah, pengaruh Faktor pendukung dan penghambat dan solusi Lingkungan keluarga dan masyarakat juga memegang peranan yang sangat penting perkembangan kemampuan emosional dan kognitif anak. Faktor pembatasnya adalah fasilitas laboratorium yang kurang memadai dalam dari tenaga pengajar ada beberapa yang tidak linear, dan kurangnya ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran PPKn mengakibatkan siswa masih pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Solusinya fasilitas seperti lab yang belum lengkap masih dalam tahap melengkapi dengan cara bantuan atau pengajuan dana, untuk tenaga pendidik diadakan pelantikan untuk menunjang dalam mengajar walaupun tidak linear dan siswa yang pasif guru sudah memberikan strategi pembelajaran yang inovatif.

Penggunaan metode pembelajaran memberikan dampak positif bagi siswa dalam proses pembelajaran karena dari sanalah siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Oleh sebab itu ada beberapa metode yang dilakukan guru untuk menanamkan kompetensi kewarganegaraan yaitu Metode pemberian tugas, metode tanya jawab, metode diskusi, metode belajar kelompok dan metode literasi. Cara yang digunakan oleh guru yaitu pemberian tugas dalam bentuk pilihan ganda dan uraian karena memiliki pencapaian yang berbeda, metode diskusi agar siswa dapat memecahkan masalah dan berpikir kritis dalam kelompok, metode tanya jawab atau memberikan stimulus agar siswa bisa bertanya mengenai materi yang sedang dijelaskan, metode belajar kelompok agar siswa lebih bersemangat melatih kemampuan

bertanya siswa dan yang terakhir metode literasi agar siswa ikut terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut: Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMK Bismillah, Sarannya yaitu diharapkan lebih menekankan kepada guru mengenai pentingnya menerapkan kompetensi kewarganegaraan dalam lingkungan sekolah maupun dalam pembelajaran kepada siswa dan hendaknya menyediakan fasilitas yang memadai bagi siswa khususnya LAB, agar guru maupun siswa bisa menggunakan dengan baik untuk kebutuhan proses belajar dan sekolah perlu menciptakan lingkungan yang memungkinkan membangun keterampilan dan karakter siswa dengan baik. Karena keterampilan dan karakter sesungguhnya sama pentingnya dengan kecerdasan, maka dari itu harus diimbangi dengan nilai-nilai karakter siswa.

Saran bagi guru PPKn di SMK Bismillah, Guru sebagai pendamping, teladan, motivator maupun fasilitator dalam kegiatan pembelajaran PPKn hendaknya melakukan pengembangan diri dengan mengikuti pelatihan yang ada di SMK Bismillah khususnya terkait dengan yang sedang ditekuninya agar mampu memberikan wawasan kontekstual yang baik, Serta variasi pembelajaran yang dinamis dan mengembangkan strategi pembelajaran yang membuat siswa aktif belajar guna mendorong minat dan partisipasi siswa.

Saran bagi siswa, sarannya agar memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi, lebih terlibat dalam proses pembelajaran, siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan lebih percaya diri terhadap kemampuan dan prestasi yang telah dimiliki, saling menghormati dan menghargai semua

teman tanpa memandang latar belakang yang berbeda.

Saran bagi peneliti selanjutnya, sarannya diharapkan agar dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut atau

lebih mendalam berkaitan dengan penelitian yang sama. Sehingga lebih mampu mengembangkan apa yang telah ditemukan atau bahkan jauh menemukan temuan yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainah. (2015). *"Guru Dan Pendidikan Karakter: Sinegritas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Era Milenial"*. CV Adanu Abimata: Indramayu. Hal. 18.
- Asmani, Jamal Makmur. (2014). *"Belajar Dan Pemebelajaran Dilengkapi Dengan model pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran"*. CV Budi Utama: Yogyakarta, Hal. 32.
- Fitrah, Anisa. (2016). *"Dinamika Pendidikan Dan Era Revolusi Industri 4.0"*. CV Budi Utama: Yogyakarta. Hal.5.
- Iskandarwassid dan Sunendar. (2013). *"Strategi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0"*. CV Jakad Media Publishing: Surabaya. Hal. 168.
- Kholis, Nur. (2014). *"Landasan Pendidikan"*. Kencana: Depok, Hal .433.
- Peraturan menteri pendidikan Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).
- Sagala (2012). *"Dasar-Dasar Kependidikan"*. Yayasan Kita Menulis. Hal. 62.
- Shauni (2015). *"Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0: Tuntutan Kompetensi & Tantangan"*. Yayasan Kita Menulis. Hal. 240.
- Silay. (2014). *"Penguatan Karakter Di Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0"*. Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam". Vol. 3 No.1 Hal 1.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiyani , Novan Ardy. (2013). *"Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0)"*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. Hal. 57.
- Yudho, dahono. 2019. *"Saat Remaja Tak Bisa Kendalikan Diri di Media Sosial"*. <https://www.beritasatu.com/nasional/550691/saat-remaja-tak-bisa-kendalikan-diri-di-media-sosial>. Diakses pada tanggal 5 Desember 2021.